

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa pelatihan berbasis simulasi dapat meningkatkan keterampilan guru matematika menerapkan model *cooperative learning* tipe *two stay two stray* di SMA sekecamatan Lolofitu Moi dan Mandrehe Kabupaten Nias Barat.

B. Implikasi

Telah teruji bahwa penerapan pelatihan berbasis simulasi sebagai implementasi supervisi kelompok dapat meningkatkan keterampilan guru matematika menerapkan model *cooperative learning* tipe *two stay two stray*. Artinya, jika ingin meningkatkan keterampilan guru matematika dalam menggunakan model *cooperative learning* tipe *two stay two stray*, maka dapat diterapkan supervisi kelompok melalui pelatihan berbasis simulasi, sehingga pada gilirannya meningkat pula hasil belajar siswa. Disinilah peran kepala dinas pendidikan dalam menyusun kebijakan untuk meningkatkan keterampilan guru, supervisi kelompok melalui pelatihan berbasis simulasi dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan. Disamping itu, pengawas pendidikan sebagai pembina guru, melaksanakan tugasnya memprogramkan pelatihan bagi guru dengan metode yang tepat, dimana pelatihan berbasis simulasi bisa menjadi alternatif yang baik dalam melaksanakan pelatihan yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan guru. Selanjutnya, Kepala sekolah dapat memprogramkan pelaksanaan pelatihan di

tingkat sekolah dengan mendatangkan pengawas sekolah sebagai fasilitator atau pihak lain yang sudah menguasai pelaksanaan pelatihan berbasis simulasi ini untuk meningkatkan keterampilan guru menerapkan model *cooperative learning* tipe *two stay two stray* di setiap sekolah dapat terlaksana dengan baik

Suksesnya penerapan model *cooperative learning* tipe *two stay two stray*, ditentukan oleh terampilnya guru menerapkan model ini dan juga didukung dengan sarana yang dibutuhkan, terutama sumber belajar. Guru yang mengajar di sekolah yang sudah memiliki fasilitas memadai, tentu merasa mudah menerapkan model pembelajaran ini. Fasilitas yang dibutuhkan antara lain buku paket, alat peraga, komputer atau laptop dan proyektor. Penerapan model *cooperative learning* tipe *two stay two stray* dapat meningkatkan hasil belajar siswa, maka seyogianya guru-guru matematika mampu menerapkan model ini di kelas dengan baik.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi, dapat disampaikan beberapa saran kepada beberapa pihak, terutama :

1. Kepada Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Nias Barat, supaya dijadikan sebagai informasi dan bahan pertimbangan dalam penyusunan kebijakan tentang upaya peningkatan keterampilan guru matematika dalam menggunakan model *cooperative learning* tipe *two stay two stray*, telah teruji melalui penelitian ini dapat ditingkatkan dengan menerapkan supervisi kelompok melalui pelatihan berbasis simulasi.

2. Kepada Pengawas Sekolah, agar supervisi kelompok melalui pelatihan berbasis simulasi dijadikan sebagai alternatif pembinaan guru dalam pelaksanaan tugas kepengawasan.
3. Kepada Kepala Sekolah, agar membina dan menghimbau guru-guru menerapkan model *cooperative learning* tipe *two stay two stray*, serta berupaya melengkapi fasilitas pendukung supaya penerapan model ini dapat terlaksana dengan baik.
4. Kepada Guru Matematika, agar menggunakan model *cooperative learning* tipe *two stay two stray* sebagai variasi model dalam melaksanakan pembelajaran di kelas.
5. Kepada peneliti lain, agar hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan kajian untuk pengembangan penelitian selanjutnya.